

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan instansi yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual ke masyarakat dengan tujuan meraih laba atau keuntungan. Pada sebuah perusahaan semua faktor produksi berkumpul dimulai dari tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan. Pada dunia perusahaannya pun tidak jauh akan terjadinya persaingan bisnis. Oleh karena itu timbul persaingan bisnis yang semakin kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mengembangkan dan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Tingginya persaingan bisnis ini menyebabkan timbulnya kompetisi dari para pengusaha untuk mengelolah perusahaan semaksimal mungkin dan tetap meningkatkan kinerja untuk memiliki keunggulan bersaing.

Perusahaan tertutup memiliki kesempatan untuk menjadi perusahaan terbuka dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk memiliki perusahaan tersebut (menanamkan modal) dan mencatatkan sahamnya di PT BEI atau disebut sebagai "Bursa". Di Indonesia, sebuah perusahaan Go Public harus mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perusahaan terbuka akan memiliki tambahan kata „Tbk“ setelah nama perusahaannya. Salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang dapat dipakai atau

dikonsumsi yang kemudian dijual untuk memperoleh profit yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Dengan meningkatnya profit atau laba maka dapat dikatakan perusahaan itu mampu menghadapi persaingan yang ketat diluar sana.

Noor (2012) menyampaikan pendapatnya yaitu pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja dengan maksimal akan mengalami kekurangan modal kerja maka perusahaan tersebut kemungkinan akan *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Dengan mengelolah modal kerja secara efektif dan efisien, maka dapat terpenuhi dengan baik laba yang diperoleh perusahaan tersebut akan meningkat.

Modal kerja akan terus berputar atau beroperasi selama perusahaan itu melangsungkan kegiatan operasionalnya. Untuk itu perputaran modal kerja harus seimbang dengan biaya operasional perusahaan. *Working Capital Turnover* atau yang juga disebut perputaran modal kerja merupakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang digunakan untuk menilai efisiensi modal kerja (Ismiyati 2013). Menurut Kasmir (2015:182), perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) adalah salah satu rasio yang mengukur atau mengevaluasi efektivitas modal kerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Artinya berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Rasio tersebut diukur dengan membandingkan rasio antara penjualan dan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Jika tingkat modal kerja

rendah, maka perusahaan memiliki modal kerja yang terlalu banyak. Hal ini disebabkan oleh tingkat perputaran persediaan yang rendah atau piutang atau saldo kas yang besar. Demikian pula, jika tingkat perputaran modal kerja tinggi, mungkin karena tingkat perputaran persediaan yang tinggi, dan piutang atau saldo kas terlalu kecil.

Bagi sebuah perusahaan, keputusan pencarian sumber pendanaan dalam rangka memperkuat struktur modal menjadi keputusan penting yang harus dikaji dengan mendalam serta berbagai dampak pengaruh yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang (*future effect*). Struktur modal yaitu perimbangan antara penggunaan modal eksternal yang terdiri dari pinjaman dan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sjahrial, 2014). Dapat dipahami juga dengan definisi bahwa struktur modal adalah gambaran dari bentuk finansial perusahaan yaitu antara modal dimiliki bersumber dari pinjaman dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Pada Standar Keuangan

menyatakan bahwa laporan keuangan adalah proses pelaporan yang meliputi laporan neraca, laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dengan berbagai cara seperti, laporan catatan, arus kas, dan laporan lain yang merupakan bagian dari integral laporan keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2013 : 7) laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan akan menampilkan kondisi keuangan perusahaan yang mengalami laba dan rugi. Hal ini bisa menjadi tolak ukur sebagai motivasi suatu perusahaan untuk memperbaiki lagi kedepannya. Untuk mengetahui laba atau ruginya perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat akan diketahui dari bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan selama periode tertentu (Kasmir, 2013:196). Sedangkan menurut Sartono (2014, p.122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri.

Menurut Wau (2017) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Meidiyustiani (2016) perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hubungan struktur modal terhadap profitabilitas menurut Dewi, et al., (2015) struktur modal secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Bonatua, et al., (2015) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap

Return On Assets (ROA). Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan dari latar belakang diatas menunjukkan bahwa pengaruh antara variable ke variable lainnya saling berhubungan. Perputaran modal kerja dan struktur modal sebagai X, serta profitabilitas sebagai Y. Maka penelitian ini ingin meneliti tentang **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG GO PUBLIC DI BEI (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Tahun 2018 – 2020)”**.

1.2. Batasan Masalah

Permasalahan yang dibahas tidak terlalu luas, maka dalam penelitian membatasi hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal. Dependennya adalah Profitabilitas.
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada periode 2018-2020.

1.3. Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh besar terhadap profitabilitas suatu perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh besar terhadap profitabilitas suatu perusahaan?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas suatu perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang go public sektor Consumer Good tahun 2018-2020.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan atau pengetahuan baru mengenai pengaruh perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), struktur modal, dan profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi penyusunan perencanaan strategi maupun operasional pada masa selanjutnya, sehingga manajemen dapat berhati-hati dalam melakukan pengelolaan terhadap modal kerja untuk memperoleh hasil yang tinggi.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan investasi saham dan modal pada perusahaan manufaktur go public sektor Consumer Good.

4. Bagi penelitian yang akan datang

Dengan ini hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai analisis perputaran modal kerja dan struktur modal dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan. Serta bisa dijadikan sebagai referensi bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.

